

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pada anak usia dini terbagi kedalam beberapa aspek yaitu aspek perkembangan moral agama, bahasa, kognitif, fisik motorik dan sosial emosional. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua variabel yang saling berhubungan satu sama lainnya yaitu variabel fisik dan juga motorik (Mukhtar, 2018). Secara singkat perkembangan fisik atau *physical development* adalah pertumbuhan dan perkembangan serta perubahan bentuk dan ukuran yang terjadi pada tubuh seseorang termasuk anak usia dini. Sedangkan perkembangan motorik atau *motor development* adalah perubahan yang terjadi secara progressif dalam kemampuan untuk melakukan sebuah gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) (Fitriani & Adawiyah, 2018) dan latihan atau pengalaman yang dimana dapat dideteksi dan dilihat melalui perubahan gerakan yang dilakukan.

Motorik atau perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian suatu gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan otak, saraf, otot, dan spinal cord atau sumsum tulang belakang manusia (Arifiyanti et al., 2019). Perkembangan motorik anak usia dini terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan suatu gerakan tubuh yang dimana gerakan tersebut dilakukan dengan menggunakan otot-otot besar (Sumarno et al., 2018). Contohnya, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau kebalikan dari motorik kasar. Misalnya, seperti gerakan menulis, mencoret-coret, menggambar, menggunting dan sebagainya (Fadillah, 2022). Kedua kemampuan tersebut sangatlah penting agar anak dapat berkembang dengan optimal baik dari segi motorik kasarnya maupun motorik halusnyanya.

Setiap anak memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda. Ada anak yang memiliki kemampuan motorik sesuai dengan tahapan usianya atau sesuai dengan pertumbuhannya dan ada juga anak yang cenderung mengalami keterlambatan atau perkembangannya tidak sama dengan teman sebayanya yang lain. Perkembangan motorik yang mengalami keterlambatan dapat diartikan sebagai perkembangan motorik yang berada di bawah normal usia anak usia dini dan akibatnya pada usia tertentu anak belum atau bahkan tidak bisa menguasai tugas perkembangan yang diharapkan pada kelompok usianya (Tahir et al., 2019). Tentu saja keterlambatan-keterlambatan tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Perkembangan motorik memiliki peran yang sama pentingnya dengan perkembangan lainnya dan perkembangan ini juga tidak bisa dianggap sebelah mata. Perkembangan motorik mempunyai manfaat untuk perkembangan anak lainnya yaitu perkembangan fisiologis, sosial emosional, dan kognitif (Iswantiningtyas, 2015). Perkembangan fisik motorik khususnya motorik kasar memang dapat berkembang sesuai dengan pertumbuhan anak karena aspeknya fisik yang dimana anak memang akan tumbuh dan berkembang besar dan secara logikanya keterampilan-keterampilannya juga akan mengikuti seiring dengan pertumbuhannya (Haris et al., 2025). Akan tetapi bukan berarti perkembangan ini tidak membutuhkan stimulasi-stimulasi yang baik. Semua perkembangan termasuk perkembangan fisik motorik khususnya motorik kasar juga membutuhkan stimulasi dalam pengembangannya agar dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapan usianya.

Perkembangan fisik motorik anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada BAB III terkait “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak” pada pasal 7 (tujuh), 8 (delapan), dan pasal 10 (sepuluh) terkhusus pada pasal 10 ayat (1) (Hidayat & Nurlatifah, 2023) ditegaskan bahwa perkembangan fisik motorik anak usia dini terdiri dari motorik kasar yang mencakup kemampuan gerakan tubuh yang terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan dapat mengikuti aturan, kemudian terdiri dari motorik halus yang

mencakup kemampuan dan juga kelenturan dalam menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk dan yang terakhir adalah kesehatan dan perilaku keselamatan yang mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat dan peduli terhadap keselamatannya.

Dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD Terhadap Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, ada dua hal yang dapat digarisbawahi terkait kebijakan tersebut yaitu pada pasal 7 dan pasal 8 BAB III terkait “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak” (Kusumawati, 2016) yang dimana isi peraturannya sesuai dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu konsep dasar pertumbuhan, perkembangan, aspek-aspek perkembangan, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, dan karakteristik perkembangan berdasarkan usia. Serta dalam BAB IV terkait “Standar Isi” tepatnya pada ayat (1) dan (3) yang membahas tentang cakupan perkembangan pada setiap aspek yang diharapkan dapat berkembang secara rinci. Hal tersebut dijabarkan pada lampiran I tentang “Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Lingkup Fisik Motorik Usia 4-5 Tahun. Maka hal ini sejalan dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang cukup spesifik terhadap perkembangan anak usia 4 dan 5 tahun.

Kemampuan motorik kasar anak usia dini sangatlah penting karena menunjang untuk kegiatannya sehari-hari (Purwanto & Baan, 2022). Berdasarkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dalam keseharian atau kegiatannya sehari-hari terbagi pada dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Kamelia, 2019). Perkembangan motorik kasar atau *large motor development* menurut Beaty kemampuan motorik kasar dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun (Saputri et al., 2023), kompetensinya tersebut terbagi menjadi 4 aspek yaitu berjalan atau *walking* dengan indikator berjalan naik turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, kemudian berjalan pada garis yang lurus, dan berdiri pada satu kaki. Aspek yang kedua yaitu berlari atau *running* dengan indikatornya yaitu menunjukkan kekuatan atau kecepatannya dalam berlari, lalu aspek melompat atau *jumping* dengan

indikatornya yaitu mampu melompat ke depan, ke belakang dan juga ke samping, serta aspek memanjat atau *climbing* yang indikatornya adalah memanjat naik dan turun tangga dan juga memanjat pohon.

Dalam Permendiknas No 58 tahun 2009 menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun dalam lingkup tingkat perkembangan yang diukur sesuai dengan tahapan motorik halus, anak usia 4-5 tahun anak sudah mampu membuat garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung kiri dan kanan, garis miring kiri dan kanan dan juga lingkaran, kemudian sudah mampu menjiplak bentuk, mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu bentuk dengan menggunakan berbagai media dan mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Aghnaita, (2017) disebutkan bahwa karakteristik perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun yang ideal yaitu pada anak usia 4 tahun pertumbuhan dan ciri-ciri fisiknya adalah berat badannya bertambah kira-kira 1,8-2,3 kg per tahun dan rata-rata berat badannya 14,4-18,2 kg, kemudian bertambah tinggi badannya 2-2,5 inci pertahun dan kurang lebih tinggi badannya 101,6-114 cm, lalu kecepatan denyut nadinya kira-kira 90-110 kali permenit, kecepatan pernafasan berkisar dari 20 sampai 30 tergantung aktifitas dan keadaan emosi, lingkaran kepala biasanya tidak diukur setelah umur 3 tahun, membutuhkan kira-kira 1700 kalori sehari, ketajaman pendengaran bisa diukur dari penggunaan suara dan bahasa yang tepat serta respons yang tepat dari anak terhadap pertanyaan atau intruksi. Untuk perkembangan motoriknya anak usia 4 tahun sudah mampu berjalan pada garis lurus, melompat dengan satu kaki meski belum sempurna, mengayuh dan mengemudikan mainan beroda dengan percaya diri, menaiki tangga, memanjat pohon dan mainan yang bisa dipanjat di taman bermain, berlari, berjongkok untuk memungut benda dari lantai, membangun menara dengan sepuluh balok atau lebih, membentuk benda atau sesuatu dari lempung, meniru menggambar beberapa bentuk dan menulis beberapa huruf, memegang krayon atau spidol, semakin akurat dalam memukul paku dengan palu serta merangkai manik-manik kayu kecil dalam benang.

Pada usia 5 tahun, anak sudah mengalami perubahan bentuk fisik dan ciri-ciri fisiknya yaitu berat badannya bertambah menjadi rata-rata 17,5-20,5 kg, bertambah tinggi rata-rata 106,7-116,8 cm, rata-rata denyut nadinya 90-110 kali permenit, kecepatan pernafasannya berkisar 20-30, ukuran kepala kira-kira hampir sama dengan ukuran kepala orang dewasa, mulai tanggal gigi susunya, proporsi tubuhnya seperti orang dewasa, membutuhkan kurang lebih 1800 kalori sehari, dan penelusuran penglihatan dan penglihatan teropong sudah berkembang dengan baik. Sedangkan pada perkembangan motoriknya anak usia 5 tahun sudah mampu berjalan dan berlari tanpa kesulitan, berjalan mundur, berjalan dan naik turun tangga tanpa dibantu, belajar berjongkir balik, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lututnya, meniti diatas balok, belajar untuk melompat dengan menggunakan satu kaki, menangkap bola yang dilempar dengan jarak 3 kaki, memanjat dan melompat dengan baik, berdiri di atas kaki dengan baik selama sepuluh detik, menjahit menggunakan jarum bermata tebal dan lain sebagainya.

Di salah satu sekolah ditemukan beberapa anak khususnya di kelompok A yang mengalami keterlambatan perkembangan khususnya pada perkembangan fisik motorik atau motorik kasar atau kemampuan motoriknya berbeda dengan anak lainnya. Keterlambatan kemampuan motorik kasar pada anak dapat disebabkan oleh banyak hal yang salah satunya adalah kurangnya stimulasi yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan fisik motorik anak memerlukan stimulasi yang konsisten dan sesuai untuk mencapai potensi optimal. Kurangnya stimulasi dari lingkungan dapat memperlambat proses perkembangan, karena gerakan dan keterampilan tidak terasah melalui latihan atau pengalaman dan Piaget juga berpendapat bahwa stimulasi melalui aktivitas fisik membantu kemampuan perkembangan anak. Kekurangan stimulasi fisik dapat menghambat proses eksplorasi dan pembelajaran, yang berdampak pada keterlambatan motorik kasar pada anak.

Stimulasi lebih lanjut perlu dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Salah satu stimulasi yang dapat diberikannya adalah melalui kegiatan seni tari. Pada salah satu penelitian yang dilakukan oleh Elis Siti Aisyah dan Rohmalia pada tahun 2024 di salah satu Kober yang memiliki

permasalahan yang sama ditemukan dilakukan pembelajaran seni tari sebagai upaya dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini dan hasil yang diperoleh dalam penelitiannya yaitu menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar secara bertahap. Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa pembelajaran seni tari merupakan salah satu media pembelajaran yang perlu diterapkan karena melalui seni tari bukan hanya menstimulasi motorik saja tapi juga dapat menstimulasi sosial emosional dan juga kognitif bahkan juga menanamkan rasa cinta tanah air dan pengenalan budaya lokal pada anak sejak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kusuma Dewi, dkk di TK X daerah Surakarta dalam Dewi & Surani (2018) menyebutkan bahwa diperoleh data kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari berbagai kegiatan motorik halus anak-anak masih belum bisa menggunting pola sederhana, mewarnai dengan cara menggenggam krayon, dan belum mampu menjimpit biji-bijian untuk dimasukan kedalam botol. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan. Salah satu kegiatan stimulasi yang dilakukan di sekolah tersebut adalah melalui kegiatan seni rupa. Menurut Soetedja (Dewi & Surani, 2018), kegiatan seni rupa merupakan bidang yang memfokuskan pada pencitraan objek yang dibuat, ditunjukkan dan diapresiasi. Lalu disebutkan pula bahwa kegiatan seni rupa merupakan tahap awal untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis sedangkan kemampuan membuat coretan berhubungan erat dengan kematangan motorik halus anak usia dini. Oleh sebab itu, kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat distimulasi dengan kegiatan seni rupa.

Seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, termasuk untuk perkembangan anak usia dini. Seni yang terdiri dari bermacam-macam bidang seni dapat dimanfaatkan sebagai stimulasi perkembangan anak usia dini. Salah satu bidang seni yang dapat dimanfaatkan untuk stimulasi perkembangan anak adalah seni tari. Dalam perkembangan motorik kasar pada anak, diharapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang dapat mendukung perkembangannya. Salah satu aspek kemampuan motorik kasar anak adalah dengan melakukan kegiatan tari. Seni

tari adalah bentuk seni yang merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi seni tari ini merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola kinestetik bagi anak usia dini (Wisra & Mayar, 2020). Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, dimana tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya (Permanasari et al., 2018) . Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus (*fine motor*) atau gerakan kasar (*gross motor*). Dalam dimensi pendidikan, tarian memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi fisik motorik semata, akan tetapi dapat mengembangkan kompetensi afektif dan juga kognitif.

Dalam melakukan penerapan seni tari perlu adanya gerak-gerak yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk menciptakan gerakan yang indah sesuai dengan iringan musik. Pembelajaran seni tari melibatkan pendengaran, penglihatan dan perasaan, sehingga banyak aspek perkembangan yang dirangsang dengan pembelajaran seni tari. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penerapan seni tari berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak usia dini, karena selain bergerak anak juga melakukan koordinasi mata, tangan dan kaki (Hendra & Pamungkasr, 2024). Dengan adanya pembelajaran seni tari melatih anak untuk berpikir, merasakan, dan mengeksperiencikannya melalui sebuah gerakan.

Peranan penting perkembangan dan kemampuan motorik kasar untuk kegiatan sehari-hari anak menjadi tuntutan khususnya bagi tenaga pendidik di sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dibahas sebelumnya bahwa salah satu cara stimulasi kemampuan motorik kasar yang dapat dilakukan adalah dengan seni yaitu seni tari tradisional. Stimulasi yang terlalu monoton terkadang membosankan dan tidak menghasilkan apapun. Dengan stimulasi yang lebih fleksibel dan menyenangkan seperti tarian mungkin bisa dijadikan sebagai pilihan. Tari tradisional tersebut selain dapat menstimulasi kemampuan motorik khususnya motorik kasar juga dapat melestarikan budaya asli Indonesia yaitu tarian tradisional.

Sebab, jika bukan kita yang melestarikan maka siapa lagi, apalagi di zaman modernisasi dan globalisasi seperti sekarang ini. Rasa cinta terhadap budaya asli harus ditanamkan sejak dini agar tetap lestari dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman yang berkembang pesat.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran teknik dasar tari jaipong terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Karena adanya pengaruh digital yang semakin pesat, masih jarang ditemukan yang melakukan stimulasi kemampuan motorik kasar dengan cara tradisional yaitu melalui seni tari atau tarian yang dinilai lebih menyenangkan dan fleksibel. Dengan begitu, penelitian ini ingin membahas tentang hal tersebut sehingga mungkin dapat menjadi referensi kegiatan dalam menstimulasi salah satu aspek perkembangan anak dan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukan penerapan pembelajaran teknik dasar tari jaipong?
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sesudah dilakukan penerapan pembelajaran teknik dasar tari jaipong?
3. Seberapa besar signifikansi kemampuan motorik kasar anak setelah penerapan pembelajaran teknik dasar tari jaipong?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukan penerapan pembelajaran teknik dasar tari jaipong
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sesudah dilakukan penerapan pembelajaran teknik dasar tari jaipong
3. Untuk mengetahui seberapa besar signifikansi kemampuan motorik kasar anak setelah penerapan pembelajaran teknik dasar tari jaipong

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan, memvalidasi serta melengkapi terkait salah satu media atau metode pembelajaran yaitu pembelajaran teknik dasar tari jaipong yang dapat dijadikan sebagai salah satu media atau metode pembelajaran untuk stimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini sehingga lebih relevan dengan lingkup PAUD. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti empiris bahwa pembelajaran teknik dasar tari jaipong efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui pembelajaran teknik dasar jaipong.

b. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang salah satu media pembelajaran motorik kasar khususnya melalui pembelajaran teknik dasar tari jaipong.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I (Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan) penulis memberikan gambaran umum tentang topik penelitian, alasan, tujuan, manfaat dan relevansi penelitian serta sistematika penulisannya. Pada penelitian ini, bab I berisi pengenalan perkembangan fisik motorik anak usia dini, idealitas perkembangannya, realitas perkembangan fisik motorik yang ada di lapangan, yang dikaitkan dengan pembelajaran seni tari.

BAB II (Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir) penulis menyajikan teori-teori yang mendukung topik yang dibahas, serta menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, bab II berisi berbagai teori mengenai perkembangan fisik motorik dan pembelajaran seni tari serta beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas.

BAB III (Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data) metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif sehingga unsur pembahasan dalam bab ini seperti yang tertera diatas.

BAB IV (Temuan dan Pembahasan) penulis membahas dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan mengenai temuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V (Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi) penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.